

Eksistensi Jurnalisme Surat Kabar pada Era Media Digital di Indonesia

Aguswandi^{1*)}, Rahmawati Haruna²

¹²*Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia*

Abstract

This research explores the adaptation of the newspaper industry in Indonesia to shifts in the media business triggered by advancements in digital technology. Over the last two decades, there has been a significant shift in how the public accesses information, creating a stark contrast between online media consumers and print newspaper readers. This phenomenon poses a major challenge for conventional newspapers to transform in order to remain relevant. Using a literature review method, this study analyzes various relevant sources to identify factors influencing the sustainability of newspaper journalism in the digital era. The results of the study indicate that there are three formulations of the integration model of the existence of newspaper journalism, namely the structural-economic dimension, the professional-cultural dimension of journalism, and the theoretical dimension: Integration of convergence-mediamorphosis-political economy. The conclusion of this study confirms the theoretical contribution that the success of newspaper journalism in Indonesia is highly dependent on the ability of media convergence and mediamorphosis to change the consumption behavior of an increasingly digital society. By utilizing existing opportunities, newspapers can continue to contribute in providing quality and reliable information to the public, even though they have to compete fiercely with digital media.

Keywords: Newspaper industry, digital adaptation, media convergence, business model innovation, Indonesian journalism

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi adaptasi industri surat kabar di Indonesia terhadap perubahan bisnis yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital. Dalam dua dekade terakhir, terjadi pergeseran signifikan pada cara masyarakat mengakses informasi, yang menciptakan perbedaan signifikan antara pembaca media online dan pembaca surat kabar cetak. Fenomena ini menimbulkan tantangan besar bagi surat kabar konvensional untuk bertransformasi agar tetap relevan. Melalui metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai sumber relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan jurnalisme surat kabar di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga formulasi model integrasi eksistensi jurnalisme surat kabar yaitu dimensi struktural-ekonomi, dimensi profesional-kultural jurnalisme, dan dimensi teoritis: Integrasi konvergensi-mediamorfosis-ekonomi politik. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan kontribusi secara teoritis bahwa keberhasilan jurnalisme surat kabar di Indonesia sangat bergantung pada kemampuan konvergensi media dan mediamorfosis terhadap perubahan perilaku konsumsi masyarakat yang kian digital. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, surat kabar dapat terus berkontribusi dalam menyediakan informasi yang berkualitas dan terpercaya bagi publik, meskipun harus bersaing ketat dengan media digital.

Kata kunci: Industri surat kabar, adaptasi digital, konvergensi media, inovasi model bisnis, jurnalisme Indonesia

1. Pendahuluan

Media massa Indonesia sedang mengalami pergeseran paradigma digital secara ekstensif dalam dua dekade terakhir. Perubahan yang cepat ini dipicu oleh kemajuan teknologi digital dan berbagai perangkat mobile yang menjadi daya tarik masyarakat untuk dapat mengakses informasi dengan cepat dan murah. Keberlangsungan ini pada akhirnya menjadi tantangan bagi surat kabar konvensional (media cetak) yang harus kembali beradaptasi oleh perubahan. Tercatat di tahun 2022

*) Penulis Korespondensi
E-mail : aguswandi@uin-alauddin.ac.id

konsumsi berita melalui media online di Indonesia telah mencapai angka 88%. Sementara, berbanding terbalik dengan angka pengguna media cetak yang hanya berkisah 17 % pembaca saja. (Rahma, 2024).

Akhirnya kondisi ini menjadikan tiras surat kabar mengalami penurunan drastis yang juga mengakibatkan kurangnya pendapat iklan dan banyaknya penerbit yang menghentikan edisi cetak dan mengurangi kolom rubrik. Fenomena ini akhirnya menjadi historis surat kabar *Suara Pembaruan* yang per tanggal 1 Februari 2021 akhirnya berhenti menerbitkan edisi cetak, serta *Republika* yang ikut menyusul punahnya edisi terbitan per 1 Januari 2023 (Thahira, 2018). Tren serupa juga terjadi, sebagaimana dilansir dari katadata.co.id (Sufa, 2022) bahwa setidaknya ada empat majalah di bawah naungan Kompas Gramedia yaitu Nova, Bobo, Mombi, dan Mombi SD berakhir di tahun 2023. Dari fenomena tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan tentang bagaimana keberlangsungan jurnalisme surat kabar yang sudah dipastikan akan terdampak dari perubahan era media digital di Indonesia.

Melihat tren nasional dan global tentang persaingan media dalam dunia digital adalah yang hal lumrah, karena pergantian model media kedigital adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Hasil survei Nielsen.com mengatakan bahwa 49% konsumen global berpendapat bahwa interaksi tatap muka digantikan oleh interaksi elektronik. Ternyata konsumen global nyaman menonton melalui perangkat seluler, tablet, komputer atau PC mereka. (Nielsen, 2015). Hasil Penelitian (Romadhoni, 2018) lain menjelaskan bahwa kemunduran media cetak itu baik nasional maupun internasional disebabkan karena dua hal, yang pertama karena mahalnya biaya produksi dan yang kedua karena berubahnya pola konsumsi masyarakat menggunakan media digital.

Hasil penelitian Abu Khaer dkk juga menjelaskan hal serupa dan memposisikan media online sebagai ancaman surat kabar disebabkan karena perkembangan teknologi seperti internet, kemudahan akses melalui handphone atau gadget (Khaer et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, artikel ini berupaya menganalisis lebih jauh untuk memperluas wawasan kita tentang apa yang bisa mengancam eksistensi media surat kabar dan apa saja yang harus dilakukan untuk tetap eksis di tengah perkembangan media digital di Indonesia yang begitu pesat. Artikel ini akan memberikan kontribusi konseptual bagaimana media mengadaptasi model bisnis kontemporer, transformasi kerja jurnalis, konvergensi media yang dianalisis dalam perspektif ekonomi media. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peta persaingan ekonomi media antara media konvensional dan media digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dan analisis datanya dari berbagai sumber yang relevan (Adlini et al., 2022). Data yang terkumpul didasari variasi dimensi masalah yaitu ekonomi, teknologi, profesionalisme jurnalis, dan transformasi digital yang kemudian disebut sebagai data primer. Sementara data sekunder diperoleh dari buku akademik, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan bidang komunikasi dan media, serta mengutip dari laman artikel yang terpercaya dan kredibel. Adapun strategi pencarian sumber referesni dengan cara membuat kata kunci utama yaitu eksistensi media cetak, jurnalisme surat kabar, konvergensi media, digitalisasi media, ekonomi media, mediamorfosis, media online dan media cetak Indonesia.

Adapun proses penelitian ini meliputi: a) mengidentifikasi topik dan kata kunci pencarian, b) pencarian acuan pustaka yang didapatkan dari jurnal maupun buku digital, c) menyeleksi sumber dengan ketentuan agar referensi yang digunakan berdasarkan kredibilitas dan kebaruannya, d) menganalisis dan menemukan informasi penting dari setiap sumber, e) melakukan sintesis dengan teknik matriks sintesis lalu menganalisisnya dan menguraikan secara deskriptif oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk narasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tabel berikut ini menyajikan data studi pustaka yang digunakan dalam metode penelitian ini. Pada bagian tabel tersebut dijelaskan informasi mengenai penulis, tahun publikasi, judul penelitian, temuan utama, dan relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data ini diambil dari berbagai sumber yang kredibel dan relevan, yang memberikan landasan teoritis dan empiris untuk dianalisis eksistensi jurnalisme surat kabar di era digital. Melalui pengumpulan dan analisis data ini, diharapkan dapat memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai strategi adaptasi yang diterapkan oleh surat kabar di Indonesia.

Tabel 1.1 Studi Literatur/Kajian Pustaka

Kode	Penulis & Tahun	Judul	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
P1	Ana Nahdiah Irfani, Alina Ruskamila, Moh. Dey Prayoga (2025)	Eksistensi Media Cetak di Erah Digital: Studi Kasus pada Media Harian Bhirawa	Surat kabar Harian Bhirawa dalam menjaga eksistensi media cetak sekaligus melakukan ekspansi ke rana digital di tengah tantangan era digitalisasi	Studi kasus strategi bertahan surat kabar cetak besar di era digital Indonesia.
P2	Apriansyah, Helmi Fithriansyah, Teguh Rahadian (2023)	Eksistensi Surat Kabar Media Indonesia di Era Digital	Media cetak menghadapi tantangan biaya produksi dan perubahan budaya konsumsi informasi di era digital.	Menjelaskan kendala dan strategi eksistensi media cetak di era digital.
P3	Ratna Puspita (2019)	Mediamorfosis Surat Kabar ke Surat Kabar Online (Studi Kasus Republika Online)	Transformasi media cetak ke media online sebagai adaptasi teknologi dan bisnis digital.	Contoh transformasi media cetak besar ke media digital dan perubahan konten.
P4	Muhammad E. Fuady (2002)	Surat Kabar Digital sebagai Media Konvergensi di Era Digital	Media cetak harus memanfaatkan media digital sebagai peluang meningkatkan kualitas pemberitaan.	Menjelaskan peluang konvergensi media cetak dan digital.
P5	Vience Mutiara Rumata (2018)	Digitalisasi dan Eksistensi Media Cetak (Studi Kualitatif Majalah Go Girl dan Harian Suara Pembaharuan)	Media cetak menghadapi tantangan digitalisasi dan memanfaatkan media sosial untuk hubungan dengan pembaca.	Studi adaptasi media cetak dalam menghadapi digitalisasi dan media sosial.
P6	Budi Arista Romadhoni (2018)	Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi	Media online memberikan warna baru dalam dunia pers sehingga	Menjelaskan dampak teknologi terhadap eksistensi media cetak di Indonesia

			mengalihkan pola konsumsi media masyarakat	
P7	Abu Khaer, Nadiatul Khoir, Yulis Arini Hidayati (2021)	Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak di Era Digital	Ancaman media cetak di bagi menjadi dua yaitu mahal nya biaya produksi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat	Berbagai tantangan media cetak untuk tetap eksis di era serba digitalisasi

Keterangan:p

P1: Penelitian ini menjelaskan inovasi yang telah dilakukan oleh surat kabar Harian Bhirawa untuk bertahan di era digital, dan memberikan gambaran strategis yang nyata. Penelitian ini mampu memberikan wawasan penting mengenai bagaimana strategi inovasi yang diperlukan surat kabar dalam menjaga eksistensinya pada lanskap digital di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan analisis data dengan menggunakan metode interaktif Miles dan Hubermas. Kesimpulan penelitiannya mengatkan bahwa media cetak masih dapat bertahan di era digitalisasi dengan strategi adaptasi tepat dan inovatif. (Irfani et al., 2025).

P2: Penelitian ini mengkaji mengenai kendala biaya produksi dan perubahan budaya konsumsi yang nyata dilapangan. Penelitian ini mampu menunjukkan faktor penghambat utama eksistensi surat kabar cetak di era digital yang mesti segera di atas. Namun, penelitian ini kurang membahas mengenai solusi konkret selain dari pengakuan terhadap tantangan. Artikel ini secara spesifik menggunakan teori ekonomi media dari Robert Pickard sebagai pisau analisis dan mengkhusus Media Indonesia sebagai objek kajiannya (Fithriansyah et al., 2023).

P3: Penelitian ini berhasil memberikan contoh transformasi dari media cetak yang besar menuju era digital beserta perubahan konten. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dan fokus pada media Republika Online sebagai objek kajiannya. Penelitian ini menjadi sebuah bentuk model adaptasi yang dapat dijadikan referensi transformasi surat kabar digital di era serba internet dan mempopulerkan satu istilah yang disebut mediamorfosis sebagai manifestasi dari transformasi media surat kabar ke media digital. Namun studi kasus yang dikaji bersifat tunggal sehingga terjadi keterbatasan dalam generalisasi dan optimalisasi kasus. (Puspita, 2019).

P4: Penelitian ini menjelaskan mengenai peluang media cetak dalam memanfaatkan digital untuk meningkatkan kualitas konten pemberitaan. Penelitian ini berhasil menunjukkan potensi positif konvergensi media cetak dan digital dalam eksistensi surat kabar. Namun, masih kurang membahas pengaplikasian konvergensi secara detail dan juga dan juga tidak menjelaskan metode apa yang digunakan dalam artikel tersebut. Isi artikel sudah menggambarkan judul yang diusung, namun dalam pembahasannya tidak memperlihatkan beberapa contoh kasus surat kabar yang memanfaatkan digital sebagai strategi konvergensi media (Fuady, 2002).

P5: Penelitian ini mengkaji adaptasi media cetak melalui digitalisasi dan media sosial. Rujukan penelitian ini membantu menggambarkan bagaimana media cetak beradaptasi terhadap digitalisasi dan relevansinya terhadap keberadaan surat kabar. Artikel ini menggunakan dua media sebagai objek kajiannya dan kedua media tersebut sama-sama mengembangkan konten digitalnya melalui website dan sosial media namun tetap mempertahankan distribusi konten secara konvensional. Namun yang kurang dalam artikel ini yaitu tidak menjelaskan metode penelitian yang digunakan. (Rumata, 2018).

P6: Penelitian ini menjelaskan dampak perkembangan teknologi saat ini terhadap media cetak. Dalam penelitian ini menemukan bahwa teknologi dan informasi yang memungkinkan segala bentuk informasi menjadi digital menciptakan dampak besar pada media cetak karena dia

memberikan warna baru yang senangi oleh masyarakat. Artikel ini hanya fokus membahas dampak perkembangan digital terhadap media surat kabar, namun tidak secara spesifik menjelaskan upaya media surat kabar untuk mengatasi dampak tersebut. (Romadhoni, 2018).

P7: Penelitian ini mengkaji kurang lebih dengan P6 yaitu tantangan yang dihadapi oleh media cetak yang dibagi menjadi dua yaitu mahal biaya produksi dan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu pesat. Hasil temuannya menjelaskan bahwa ada persaingan yang ketat antara media mainstream dan media baru (Nurul et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan dari artikel di atas, setidaknya ada tiga temuan sistesis yang bisa dipaparkan yaitu:

a. Struktural-Ekonomi

Dari aspek struktural-Ekonomi, artikel di atas menekan pada ancaman biaya produksi dan perkembangan teknologi sebagai penyebab utama kemunduran surat kabar. Namun sintesis artikel ini memperlihatkan bahwa masalahnya bukan hanya tentang biaya produksi tetapi bagaimana menentukan ulang posisi nilai ekonomi media sebagai bagian dari ekosistem digital yang sedang berkembang. Maka diperlukan adanya proses transformasi yang transformasi itu bukan hanya sekedar berpindah ke platform dari konvensional ke digital, tetapi bagaimana merestrukturisasi model bisnis media digital secara utuh.

b. Profesional-Kultural Jurnalisme

Dari aspek profesional-Kultural Jurnalisme, artikel di atas membahas transformasi digital, tetapi belum menjelaskan pergeseran perubahan paradigma kerja jurnalis media digital. Hasil sistesis artikel ini menemukan bahwa terjadi perubahan struktur kerja jurnalis yang harus *multi tasking* dan integrasi antara kecepatan digital dengan standar verifikasi surat kabar. Kecepatan produksi dan distribusi informasi dapat menggunakan prinsip digital sebagai domainnya, di sisi lain menggunakan prinsip surat kabar secara ketat dalam hal verifikasi dan validasi informasi untuk menjaga eksistensi dan integritasnya sebagai media informasi.

c. Integrasi Konvergensi-Mediamorfosis-Ekonomi Politik

Dari tuju artikel di atas, tidak ada satupun yang mengintegrasikan beberapa teori, melainkan kerangka teorinya dibahas secara terpisah. Sementara artikel ini mengintegrasikan tiga teori yaitu mediamorfosis sebagai transformasi bentuk media, konvergensi sebagai integrasi multi platform dan restrukturisasi ekonomi politik sebagai bagian dari komodifikasi dan spesialisasi. Ketiga integrasi tersebut merupakan transformasi struktural industri media secara menyeluruh.

Melihat fenomena hari ini, eksistensi jurnalistik surat kabar pada era media digital Indonesia dalam menghadapi tantangan besar adalah dengan menunjukkan upaya dan inovasi beradaptasi yang signifikan. Dapat kita melihat strategi yang dilakukan oleh *Media Indonesia* terus berinovasi dan melakukan terobosan untuk mempertahankan eksistensi surat kabar di tengah dominasi media digital dan penyebarannya yang cepat dan masif. Konsumsi berita digital di Indonesia kini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan media cetak, dengan 88% masyarakat kini mengakses berita melalui media online, dan hanya mengakses media cetak sebanyak 17%. Hal ini menuntut media surat kabar untuk melakukan transformasi bisnis, termasuk beralih ke platform digital seperti *e-paper* dan memperkuat jaringan pasar melalui kolaborasi dan inovasi.

Penelitian tentang media cetak besar seperti *Kompas* menunjukkan tantangan penurunan pembaca cetak dan bagaimana industri ini berupaya mempertahankan eksistensi dengan strategi adaptasi digital dan penguatan produk digitalnya (Sidabutar, 2023). Studi kasus media cetak lokal seperti *Bangka Pos* dan *Curup Ekspres* mengungkapkan bahwa media lokal berhasil bertahan dengan mengadopsi konvergensi teknologi, bisnis dan isi (Fithriansyah et al., 2023). Konvergensi media menjadi strategi utama demi mewujudkan strategi bertahan surat kabar di era media online.

Tantangan utama yang dihadapi media cetak ada pada biaya produksi dan distribusi tinggi, perubahan budaya konsumsi masyarakat juga lebih condong pada kecepatan akses media digital, dan adanya persaingan ketat dengan media sosial dan platform berita yang bekerja secara *real-time* (Suyana, I Made & Sedana, 2020). Meski tidak dapat dipungkiri bahwa media cetak masih memiliki keunggulan dalam menyediakan berita yang lebih akurat, lengkap dan redaksi kata yang mampu membangun opini publik yang kuat. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa eksistensi jurnalistik surat kabar di Indonesia sangat bergantung pada kemampuan berinovasi, melakukan konvergensi media, dan mengembangkan strategi digital yang efektif untuk bertahan dan berkembang di tengah perubahan lanskap media yang cepat dan dinamis.

Sehingga untuk mempertahankan eksistensi jurnalisme surat kabar di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh kemampuan media cetak untuk beradaptasi dan berinovasi ditengah derasnya arus digitalisasi. Media yang mampu bertransformasi dan memanfaatkan peluang digital tetap dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan perilaku konsumsi berita masyarakat yang makin digital dan *real-time*.

Aksistensi Jurnalisme Surat Kabar pada Era Media Digital Indonesia

a. Inovasi dan Adaptasi Jurnalis Surat Kabar

Jurnalis surat kabar dituntut dalam hal inovasi berupa program dan konten yang disajikan harus mampu menarik audiens digital, seperti yang telah dilakukan media Indonesia dengan berbagai program interaktif di media sosial dan rubrik edukatif. Seperti halnya hasil penelitian dari Umaiyah bahwa salah satu alternatif yang dilakukan media cetak untuk tetap bertahan adalah dengan cara melakukan live streaming diberbagai platform sosial media yang dimiliki media (Umaiyah, 2025).

b. Paradigma Kerja Jurnalis

Mengubah cara kerja jurnalis, dengan menyajikan berita secara tepat, akurat dan mendalam di platform digital sehingga menuntut kecepatan dan multi-platform (tulisan, audio, video). Cara kerja jurnalis media konvensional membutuhkan waktu, tenaga dan biaya, tetapi berbeda dengan media digital hari ini yang lebih *real-time*, tenaga tidak terpersis, dan *low cost production* tetapi dia harus multi tasking karena seorang jurnalis bisa saja mereka yang mengerjakan semua (tulisan, audio, video) dan bahkan dia juga yang mengelolah media sosial.

c. Independensi dan Etika Jurnalistik

Meskipun berada dalam tekanan ekonomi, jurnalis surat kabar harus tetap menjaga independensi ruang redaksi untuk menghasilkan berita yang kredibel dan tidak terkontaminasi kepentingan penguasa. Rujukan kebijakan ini sudah jelas tertuang dalam kode etik jurnalistik yang dikeluarkan oleh Dewan Pers Indonesia.

d. Konvergensi Media dan Multi-Platform

Jurnalis surat kabar saat ini dituntut untuk menggabungkan konten cetak dengan platform digital dan media sosial. Ini menghasilkan ruang publik yang lebih luas dan interaktif, serta mempercepat proses distribusi berita. Hasil penelitian Yodiansyah ddk mengatakan bahwa konvergensi itu mendorong terbentuknya ekosistem komunikasi yang bersifat lintal platform, real-time, dan partisipatif (Yodiansyah et al., 2025). Konvergensi dan Multi Platform adalah dua hal yang harus dilakukan karena khalayak adalah khalayak aktif yang menyebarkan dan memproduksi informasi yang mereka ambil dari berbagai platform, terutama melalui sosial media.

e. Tantangan Kecepatan dan Akurasi Berita

Tantangan Kecepatan dan Akurasi Berita Jurnalis surat kabar menghadapi tantangan untuk menyajikan berita dengan cepat tanpa mengorbankan akurasi dan kedalaman. Di zaman digital, kecepatan menjadi tolok ukur keberhasilan, namun kualitas jurnalistik tetap menjadi nilai utama untuk mendapatkan kepercayaan publik.

f. Peran Jurnalis Lokal

Peran Jurnalis Lokal dalam Meliput Berita Jurnalis surat kabar lokal memiliki peran penting dalam meliput peristiwa dengan cepat dan akurat di daerah masing-masing. Kecepatan dan kedalaman peliputan lokal menjadi keunggulan yang sulit ditandingi oleh media digital besar yang bersifat umum. Para jurnalis juga mempunyai peran meluruskan misinformasi dan hoaks dan harus proaktif dalam mengatasi berita palsu yang beredar di media sosial dengan pemberitaan yang seimbang dan sesuai dengan kode etik jurnalistik. Ini merupakan bagian penting dari fungsi jurnanisme profesional dalam menjaga kualitas informasi di era digital.

g. Peran Kualitas dan Kredibilitas

Jurnalis surat kabar tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan berita yang lebih mendalam, akurat, dan dapat dipercaya dibandingkan dengan banyak sumber berita digital yang kurang terverifikasi. Kualitas ini menjadi alasan utama mengapa jurnanisme surat kabar tetap relevan di era digital. Dapat dilihat dari hasil penelitian Khalid mengatakan bahwa media media digital membutuhkan proses publikasi yang sangat cepat sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dan bahkan ada oknum dengan sengaja menyajikan berita palsu, tetapi tidak akan terjadi pada media cetak, karena sebelum cetak sudah melalui proses verifikasi yang panjang sebelum dipublikasikan (Khalid, 2019).

Konseptualisasi dalam Perspektif Ekonomi Media

Dalam kaitannya dengan ekonomi maka eksistensi jurnanisme surat kabar dapat diberikan penjelasan seperti berikut:

a. Transformasi model bisnis cetak ke digital

Surat kabar kini beralih ke platform digital seperti *e-paper* dan langganan digital untuk menyesuaikannya pada pola konsumsi berita yang telah mengalami perubahan dan tekanan biaya produksi cetak yang tinggi.

b. Diversifikasi Pendapatan

Media cetak kini mengembangkan sumber pendapatan baru melalui konten premium, langganan digital, dan monetisasi media sosial demi mengimbangi menurunnya pendapatan iklan cetak tradisional.

c. Konvergensi Media

Integrasi media cetak dan digital meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar, sekaligus membuka peluang bisnis baru seperti event dan layanan pemasaran terintegrasi.

d. Tantangan Monetisasi Digital

Monetisasi digital masih terbatas dan belum mampu menggantikan pendapatan cetak sepenuhnya, sehingga surat kabar harus terus berinovasi dalam model bisnisnya.

e. Perubahan Budaya Konsumsi

Pembaca kini lebih memilih akses berita cepat dan mudah melalui media sosial dan platform digital, menuntut surat kabar untuk menyediakan konten yang relevan dan interaktif.

f. Inovasi Kewirausahaan Media

Perusahaan surat kabar harus meningkatkan kemampuan bisnis dan kewirausahaan untuk bertahan dan berkembang di era digital yang kompetitif.

Sebagai landasan konseptual dalam memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi jurnalisme surat kabar di era digital, bagian ini akan menguraikan beberapa teori kunci yang relevan. Teori-teori ini tidak hanya membantu menganalisis fenomena pergeseran media di Indonesia, tetapi juga memberikan kerangka berpikir untuk memahami strategi adaptasi yang dilakukan surat kabar agar tetap eksis di tengah lanskap media yang terus berkembang. Pemahaman atas teori-teori ini krusial untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan dan keberlanjutan jurnalisme surat kabar di tengah arus digitalisasi. Dengan demikian, kerangka teoretis ini akan memperkuat analisis terhadap upaya surat kabar dalam menjaga relevansi dan kualitas informasinya.

a. Teori Konvergensi Media

Teori ini menyoroti integrasi berbagai platform media (cetak, online, sosial, mobile) untuk memperluas jangkauan dan efisiensi. Konvergensi memungkinkan surat kabar tetap relevan dengan menggabungkan kekuatan tradisional (kedalaman berita) dan kecepatan digital (Robbiah et al., 2020). Henry Jenkins mendefinisikan konvergensi media sebagai suatu aliran konten yang mengalir di berbagai platform sekaligus, serta membahas kerjasama antar industri media dan bagaimana audiens mencari pengalaman hiburan yang lebih fleksibel (Suhendra, 2023). Konvergensi ini memungkinkan media cetak seperti surat kabar untuk tetap relevan dengan menggabungkan kekuatannya, seperti kedalaman dan kredibilitas berita, dengan kecepatan dan kemudahan akses digital. Konvergensi juga mengubah struktur industri media dengan munculnya perusahaan media terintegrasi yang menggabungkan media cetak, elektronik, dan digital dalam satu kelompok usaha.

b. Teori Mediamorfosis

Fidler menjelaskan bahwa media lama tidak punah, tetapi bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi. Surat kabar di Indonesia tidak hilang, melainkan bermetamorfosis menjadi *e-paper*, portal berita online, dan multiplatform digital (Muslich, 2008). Transformasi ini memungkinkan surat kabar untuk tetap eksis dan beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen yang kini lebih memilih akses berita secara cepat dan praktis melalui perangkat digital. Mediamorfosis menegaskan bahwa perubahan media adalah proses evolusi yang dinamis, bukan penggantian total, sehingga nilai dan fungsi media lama tetap dipertahankan dalam bentuk baru yang lebih modern dan interaktif.

c. Teori Ekonomi Media

Teori ini membahas bagaimana media mengadaptasi model bisnis untuk bertahan. Surat kabar kini mengembangkan pendapatan dari langganan digital, konten premium, monetisasi media sosial, serta membangun komunitas pembaca niche untuk menjaga loyalitas (Robbiah et al., 2020). Model bisnis ini penting untuk menjaga keberlanjutan media di era digital yang ditandai dengan menurunnya pendapatan iklan cetak dan perubahan pola konsumsi media. Pendekatan ekonomi ini juga mendorong media untuk lebih inovatif dalam mengelola konten dan interaksi dengan audiens, sekaligus menjaga independensi dan kualitas jurnalistik di tengah tekanan pasar.

Salah satu tokoh utama ekonomi media adalah Vincent Mosco yang dalam bukunya berjudul *Political Economic of Communication* bahwa studi ekonomi politik media itu sebagai studi tentang relasi sosial (relasi kekuasaan-produksi, distribusi dan konsumsi sumber daya dalam ekonomi politik komunikasi). Lebih lanjut dia menjelaskan tiga tahap ketika membahas ekonomi politik media yaitu komodifikasi, spesialisasi dan strukturasi (Aguswandi et al., 2019).

Secara keseluruhan, ketika teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana surat kabar di Indonesia bertransformasi dan beradaptasi di era digital melalui integrasi teknologi, perubahan bentuk media, dan inovasi model bisnis agar tetap relevan dan bertahan di tengah persaingan industri media yang semakin ketat.

4. Kesimpulan

Di tengah derasnya arus digitalisasi, industri surat kabar di Indonesia menghadapi ujian eksistensi yang begitu nyata. Lanskap media yang berubah cepat memaksa perusahaan pers untuk melakukan metamorfosis bisnis dan konten agar tetap relevan. Data terbaru menunjukkan fenomena yang tak terbantahkan bahwa hampir 90% masyarakat sekarang lebih memilih mengakses berita melalui gawainya, sementara pembaca surat kabar fisik terus menyusut.

Beberapa media ternama Indonesia terpaksa mengurangi atau bahkan menghentikan edisi cetaknya. Namun di balik tantangan ini, muncul cerita-cerita transformasi yang menginspirasi. Banyak perusahaan pers yang berhasil bertahan dengan mengubah cara kerja mereka secara fundamental. Mereka tak lagi sekadar mencetak lembaran kertas, tetapi membangun ekosistem berita digital yang lebih dinamis.

Kunci adaptasi ini terletak pada tiga strategi utama. Pertama, mengembangkan konten premium dengan kedalaman analisis yang khas surat kabar, tetapi dikemas secara digital. Kedua, membangun interaksi langsung dengan pembaca melalui kanal media sosial. Ketiga, memaksimalkan kekuatan peliputan lokal yang sulit ditandingi media nasional.

Hasil penelitian artikel ini dapat memperkaya pengetahuan secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis artikel ini memberikan pemahaman tentang bagaimana media mengintegrasikan tiga teori yaitu konvergensi media, mediamorfosis, dan ekonomi media. Sedangkan secara praktis, artikel memberikan formulasi strategi untuk bertahan di era digital yang tidak hanya bertransformasi dari konvensional ke digital tetapi bagaimana membangun ekosistem multiplatform dengan kredibilitas tinggi, menguatkan jurnalisme yang profesional, dan mengintegrasikan monetisasi semua platform.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan secara moral maupun tenaga.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. 6(1), 974-980.
- Aguswandi, Cangara, H., & Sultan, M. I. (2019). Konstruksi Pemberitaan Partai Perindo di iNews TV. *Jurnal Pewarta Indoensia*, 1(2), 142-154. <https://doi.org/10.25008/jpi.v1i2.19>
- Fithriansyah, H., Rahadian, T., Studi, P., & Komunikasi, M. (2023). *Eksistensi surat kabar media indonesia di era digital*. 8, 74-81.
- Fuady, M. E. (2002). *155780-ID-surat-kabar-digital-sebagai-media-konver.pdf*.
- Irfani, A. N., Ruskamila, A., & Prayogo, M. D. (2025). *Eksistensi Media Cetak di Era Digital : Studi Kasus pada Media Harian Bhirawa*. 5, 660-672.
- Kasus, S., & Online, R. (2019). *Mediamorfosis Surat Kabar Ke Surat Kabar Online*. 1(1), 11-28.
- Khalid, I. (2019). Kredibilitas Media Cetak dan Media Online. *Jurnal At-Tadabbur*, 9(1), 84-105.
- Muslich, M. (2008). Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas. *Bahasa Dan Seni*, 150-159.

- Nielsen. (2015). *Empat Puluh Sembilan Persen Konsumen Global Berpendapat Bahwa Interaksi Tatap Muka Digantikan Oleh Interaksi Eletronik*. Nielsen.
- Nurul, U., Paiton, J., Khaer, A., Jadid, U. N., Khoir, N., Jadid, U. N., Hidayati, Y. A., & Jadid, U. N. (2021). *Senjakala Media Cetak : Tantangan Jurnalisme Cetak Di Era Digital Pendahuluan Tinjauan Pustaka*. 2(3), 324-331.
- Rahma, A. (2024). *Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK di Desa Bakaru*. Institut Agama Islam Parepare.
- Robbiah, G. A., Franmanik, N. A., & Kurniawati, N. K. (2020). Studi fenomenologi perihal pelakor di kabupaten tangerang. *Journal of Scientific Communication*, 2(1), 32-43.
- Romadhoni, B. A. (2018). *Meredupnya Media Cetak , Dampak Kemajuan*. 10(1).
- Rumata, V. M. (2018). Digitalisasi dan Eksistensi Media Cetak (Studi Kualitatif Majala Go Girl dan Harian Suara Pembaharuan). *Jurnal Komunikologi*, 15(2), 128-136.
- Sidabutar, S. N. (2023). *Eksistensi Media Cetak Kompas di Tengah Era Digital Media*. Universitas Bina Sarana Informatika.
- Sufa, I. G. (2022). *Kompas Gramedia Umumkan Setop Terbitan Tabloid Nova dan Bobo Junior*. Katadata.Co.Id.
- Suhendra. (2023). Studi Efektifitas dan Dampak Konvergensi Media di Kantor Berita Antara Sumatera Selatan. *Jurnal Studia Komunika*, 6, 25-34.
- Suyana, I Made & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 01, 56-64.
- Thahira. (2018). *Media Cetak di Tengah Perkembangan Media Digital di Kota Palopo (Studi Kasus Koran Cetak Seru!Ya)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Umaiya, S. (2025). Transformasi Media Cetak di Era Digital. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 5(1), 11-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrjmd.v5i1.5617>
- Yodiansyah, H., Dewi, S. A. E., & Kurniadi, D. (2025). Konvergensi Media Digital: Tinjauan Kritis dan Implementasinya dalam Komunikasi Massa Kontemporer. *Indonesian Journal of Digital Public Relation*, 4(1), 114-121.